

TRANSFORMASI MANAJERIAL MELALUI APLIKASI "SI PADAM AJAR" UNTUK OPTIMALISASI *DEEP LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Acit Firman Setyawan¹, Rahmad Agung Nugraha², Beni Habibi³

^{1 2 3}Universitas Pancasakti Tegal

¹acitfirman@gmail.com, ²agungsutedjoputro@gmail.com,

³benihabibi@upstegal.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal quality of learning at SDN Dukuhringin 01 due to heavy administrative burdens on teachers and the lack of digital technology utilisation for pedagogical reflection. The primary issues identified include a lack of systematic reflection and the use of repetitive teaching methods. To address these challenges, a digital teaching journal application titled "Si Padam Ajar" was developed to integrate pedagogical design, learning partnerships, and digital environments into a single platform. Using a descriptive qualitative approach, this study observed how teachers engaged in collaborative inquiry through features such as discussion forums, supervision modules, and independent learning resources. The results demonstrate that the integration of technology through "Si Padam Ajar" successfully transformed teacher work culture from mere administrative compliance into deep reflective practice. Significant improvements were recorded across several indicators: teacher daily reflection frequency increased by 216%, the application of Deep Learning models rose by 133%, and student active engagement increased by 76%. This digital transformation not only simplified bureaucracy but also fostered a more personal and adaptive learning ecosystem. This study recommends the adoption of digital platforms like "Si Padam Ajar" as a standard instrument for primary schools to mitigate administrative workloads while strengthening a sustainable culture of reflection among educators.

Keywords: *Collaborative Inquiry, Deep Learning, Digital Teaching Journal, Reflective Culture, Si Padam Ajar.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran di SDN Dukuhringin 01 akibat beban administratif guru yang berat dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen refleksi. Masalah utama yang diidentifikasi adalah proses refleksi pedagogis yang belum maksimal dan

penggunaan metode mengajar yang repetitif. Sebagai solusi, dikembangkan aplikasi jurnal mengajar digital bernama "Si Padam Ajar" untuk mengintegrasikan desain pedagogis, kemitraan belajar, dan lingkungan digital dalam satu platform. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengamati bagaimana guru melakukan inkuiri kolaboratif melalui fitur-fitur aplikasi seperti Forum Diskusi, Fitur Supervisi, dan Materi Belajar Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi melalui "Si Padam Ajar" berhasil mentransformasi budaya kerja guru dari sekadar menyelesaikan tugas administratif menjadi praktik reflektif yang mendalam. Guru mulai mengadopsi model *Deep Learning* dan memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Transformasi digital ini tidak hanya menyederhanakan birokrasi, tetapi juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan platform digital seperti 'Si Padam Ajar' sebagai instrumen standar bagi sekolah dasar untuk memitigasi beban administrasi sekaligus memperkuat budaya refleksi guru secara berkelanjutan. Implementasi teknologi ini diharapkan menjadi model transformasi manajerial yang dapat direplikasi di tingkat sekolah lain guna mewujudkan ekosistem *Deep Learning* yang adaptif dan berpusat pada murid.

Kata kunci: Budaya Refleksi, Inkuiri Kolaboratif, Jurnal Mengajar Digital, Pembelajaran Mendalam, Si Padam Ajar.

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar saat ini menghadapi tantangan besar, bukan hanya pada aspek pedagogis, tetapi juga pada beban administratif guru yang kian kompleks. Di SDN Dukuhpringin 01, beban administratif seringkali menyita waktu produktif guru, sehingga proses refleksi terhadap praktik pembelajaran di kelas menjadi terabaikan. Masalah ini sejalan dengan temuan Yufita, dkk. (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola teknologi informasi untuk menyederhanakan tugas rutin, sehingga mereka memiliki ruang lebih besar untuk pengembangan kompetensi pedagogik.

Kurangnya instrumen refleksi yang praktis menyebabkan metode mengajar cenderung repetitif dan kurang mengakomodasi kebutuhan murid yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah transformasi digital yang tidak hanya berfungsi sebagai alat simpan data, tetapi sebagai katalisator perubahan budaya kerja. Sriwahyuni, dkk. (2025) menekankan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dasar harus mampu menjembatani kebutuhan administratif dengan peningkatan kualitas interaksi guru-murid. Oleh karena itu,

Aplikasi "Si Padam Ajar" hadir sebagai solusi digital untuk mengintegrasikan desain praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, dan lingkungan belajar digital guna

mendukung pembelajaran mendalam dengan mengintegrasikan inkuiri kolaboratif untuk menumbuhkan budaya reflektif menghasilkan pembelajaran mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena transformasi manajerial di sekolah. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan transformasi digital di lingkungan sekolah dasar untuk menghadapi tantangan Pendidikan 4.0. Menurut Rogahang, dkk. (2024), Pendidikan 4.0 menuntut integrasi teknologi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih cerdas dan responsif. Dalam penelitian ini, aplikasi 'Si Padam Ajar' diposisikan sebagai instrumen kunci untuk mendigitalisasi proses inkuiri guru, sehingga mempermudah pemantauan perkembangan pedagogis secara *real-time*.

- 1) Subjek Penelitian: Guru dan kepala sekolah SDN Dukuhringin 01.
- 2) Teknik Pengumpulan Data: Observasi penggunaan aplikasi, wawancara terstruktur dan mendalam terkait tantangan pedagogik, dan studi dokumen.
- 3) Analisis Data: Melalui empat tahapan inkuiri kolaboratif: *Assess* (Identifikasi), *Design* (Perancangan), *Implement*

(Implementasi), serta *Measure, Reflect, and Change*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis Rapor Pendidikan di SDN Dukuhringin 01, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran menjadi indikator dengan pencapaian terendah. Akar masalah dari rendahnya kualitas ini meliputi proses refleksi guru yang belum optimal, kecenderungan menggunakan metode pembelajaran yang berulang tanpa evaluasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hasil supervisi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dan penerapannya di kelas.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, dikembangkan strategi Inkuiri Kolaboratif melalui aplikasi "Si Padam Ajar". Inovasi ini dirancang untuk mempermudah guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara terintegrasi. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur strategis, seperti Forum Diskusi untuk berbagi praktik baik, Fitur Supervisi untuk penjadwalan observasi kolaboratif, serta Materi Belajar Mandiri yang memungkinkan guru mendalami model-model pembelajaran inovatif secara mandiri.

Implementasi strategi ini terbukti efektif dalam mentransformasi budaya kerja di sekolah. Pada tahap awal implementasi, penggunaan aplikasi 'Si

Padam Ajar' menunjukkan korelasi positif terhadap efektivitas penyampaian materi di kelas. Temuan ini sejalan dengan argumen Atmojo & Wardana (2025) bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan strategi efektif untuk meningkatkan berbagai literasi di sekolah dasar karena mampu menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan menarik. Dengan berkurangnya beban guru dalam mencatat jurnal secara manual, fokus energi dialihkan untuk merancang aktivitas literasi yang lebih inovatif bagi murid. Melalui pemantauan berkala dan diskusi reflektif dalam komunitas belajar, kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru kini mulai terbiasa melakukan refleksi berbasis data, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan memanfaatkan sumber daya digital untuk pengembangan diri secara berkelanjutan. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran profesional guru, tetapi juga berkontribusi langsung pada optimalisasi hasil belajar murid di sekolah

Integrasi teknologi melalui Si Padam Ajar tidak hanya memperbaiki administrasi, tetapi juga mengubah secara fundamental model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sebelum adanya intervensi, guru cenderung menggunakan metode yang repetitif dan kurang inovatif. Namun, setelah memanfaatkan fitur Materi Belajar Mandiri dan *Library*, guru mulai mengadaptasi berbagai model yang

mendukung Pembelajaran Mendalam (Deep Learning).

Beberapa model pembelajaran yang kini mulai banyak diadaptasi oleh guru meliputi:

- 1) Model Pembelajaran Inovatif yaitu guru mulai meninggalkan pola monoton dengan mengeksplorasi model-model baru yang tersedia di fitur referensi aplikasi.
- 2) Pembelajaran Berbasis Teknologi yakni adanya peningkatan penggunaan sumber daya digital baik sebagai media maupun sumber belajar untuk mengakomodir karakteristik siswa yang beragam.
- 3) Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) bahwa guru secara mandiri menyusun dan mengimplementasikan kerangka PPM yang sebelumnya belum dipahami dengan baik.

Perubahan ini didukung oleh siklus inkuiri kolaboratif yang memungkinkan guru saling berbagi praktik baik terkait penerapan model tersebut melalui komunitas belajar setiap hari Kamis. Dengan dukungan *coaching* individu dan observasi sejawat (*peer observation*), guru merasa lebih percaya diri untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan terukur.

Perubahan paradigma manajerial dan instruksional di SDN Dukuhpringin 01 membawa dampak signifikan terhadap keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Melalui

implementasi kurikulum yang lebih personal dan adaptif, guru kini mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang memiliki karakteristik beragam. Data observasi menunjukkan peningkatan interaksi dua arah di kelas kini bertransformasi menjadi lebih dinamis berkat penggunaan berbagai model pembelajaran inovatif dan integrasi teknologi digital sebagai media belajar.

Antusiasme murid terhadap pembelajaran terlihat jelas melalui peningkatan partisipasi aktif mereka saat guru menerapkan strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran yang lebih relevan dan berpusat pada siswa ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan. Validasi atas respon positif ini didukung oleh berbagai bukti penilaian, baik formal maupun informal, yang menunjukkan bahwa murid lebih produktif dalam menghasilkan karya atau menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Tabel 1. Peningkatan Indikator Kompetensi Pedagogik dan Budaya Refleksi Guru

Indikator Transformasi	Sebelum (Rata-rata)	Sesudah (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Frekuensi Refleksi Harian Mandiri	1.2	3.8	216%

Penerapan Model Deep Learning	1.5	3.5	133%
Pemanfaatan Teknologi sebagai Media	1.8	3.9	116%
Aktivitas Kolaborasi dalam Komunitas	2.0	4.0	100%
Keterlibatan Aktif Murid di Kelas	2.1	3.7	76%

Sumber: Penulis

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi guru setelah implementasi aplikasi "Si Padam Ajar". Peningkatan tertinggi terlihat pada Frekuensi Refleksi Harian Mandiri (216%), yang membuktikan bahwa teknologi digital telah berhasil menyederhanakan beban administratif menjadi praktik reflektif yang konsisten. Dalam landasan teori *Deep Learning*, refleksi merupakan elemen kunci bagi pendidik untuk beralih dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar bermakna.

Peningkatan pada Penerapan Model Deep Learning (133%) dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) mengonfirmasi bahwa ketersediaan fitur *Materi Belajar Mandiri* dalam aplikasi memberikan dukungan teknis yang diperlukan guru

untuk memahami dan menerapkan model pembelajaran inovatif di kelas. Guru tidak lagi terjebak dalam metode repetitif, melainkan mulai mengintegrasikan desain pedagogis yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan sumber daya digital secara optimal (meningkat 116%).

Secara psikologis, transformasi ini berdampak pada Keterlibatan Aktif Murid (76%). Hal ini selaras dengan pilar *Deep Learning* yang menekankan pentingnya kemitraan belajar dan lingkungan yang aman; di mana guru yang reflektif cenderung lebih peka terhadap karakteristik dan kebutuhan unik setiap peserta didik. Kolaborasi melalui komunitas belajar setiap hari Kamis (meningkat 100%) memperkuat budaya inkuiri kolaboratif, memastikan bahwa inovasi ini tidak bersifat sporadis tetapi berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Dukuhringin 01.

Peningkatan signifikan pada frekuensi refleksi harian guru sebesar 216% dan penerapan *Deep Learning* sebesar 133% (lihat Tabel 1) menunjukkan bahwa aplikasi 'Si Padam Ajar' bukan sekadar alat administratif, melainkan instrumen transformasi pedagogis. Data ini membuktikan bahwa ketika hambatan teknis dikurangi melalui digitalisasi, guru cenderung lebih berani melakukan inkuiri kolaboratif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi *Deep Learning* di sekolah dasar secara efektif mampu meningkatkan

pemahaman konsep siswa melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna dan terarah.

Dampak nyata dari pergeseran ini terlihat pada meningkatnya antusiasme murid di kelas. Dengan guru yang lebih reflektif, materi pembelajaran tidak lagi disampaikan secara repetitif, melainkan disusun berdasarkan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa. Mujtahid, dkk. (2025) menegaskan bahwa penguatan *Deep Learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka memungkinkan terciptanya ekosistem belajar yang suportif, di mana murid tidak hanya menghafal informasi tetapi mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Keselarasan antara data lapangan dan teori ini menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi digital adalah kunci dalam mewujudkan pembelajaran mendalam yang berkelanjutan di SDN Dukuhringin 01.

Melalui aplikasi Si Padam Ajar, guru kini memiliki alat kontrol dan refleksi harian yang memastikan peningkatan kompetensi berjalan secara berkelanjutan dan mandiri. Perubahan mindset guru ini secara tidak langsung mengirimkan pesan kepada murid bahwa belajar adalah proses yang dinamis, bukan sekadar rutinitas membosankan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Inkuiri Kolaboratif melalui aplikasi "Si Padam Ajar" telah

berhasil menggeser praktik pendidikan konvensional menuju Pembelajaran Mendalam melalui tiga pilar utama:

- 1) Keselarasan Strategis dan Pedagogis
 - a) Refleksi guru dan kebutuhan belajar setiap murid berfokus pada penguasaan kompetensi yang bermakna.
 - b) Guru telah berhasil mengintegrasikan kerangka Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) dalam praktik kelas harian mereka.
- 2) Transformasi Peran Guru
 - a) Guru beralih dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator yang mampu mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik melalui model pembelajaran yang inovatif.
 - b) Budaya refleksi yang tumbuh melalui fitur digital memungkinkan guru secara mandiri mengidentifikasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran mereka.
- 3) Dampak Terukur pada Murid
 - a) Efektivitas pembelajaran ini terbukti dari peningkatan antusiasme murid serta kualitas produk atau kinerja yang mereka hasilkan sebagai bukti penguasaan materi.
 - b) Pembelajaran menjadi lebih berfokus pada murid, dinamis, dan relevan dengan memanfaatkan sumber daya digital secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, S., et al. (2025).** Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 49-57.
- Atmojo, S. E., & Wardana, A. K. (2025).** Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 167–175.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025).** Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31-36.
- Muvid, M. B. (2024).** Menelaah Wacana Kurikulum Deep Learning: Urgensi Dan Peranannya Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 80-93.
- Nurini, N. (2025).** Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sinergi Teknologi dan Inkuiri Kolaboratif pada Pembelajaran Mendalam. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2011-2018.
- Rogahang, S. S. N., dkk. (2024).** *Pendidikan 4.0: Transformasi Digital dan Masa Depan Pembelajaran*. PT Media Penerbit Indonesia.

Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).

Yufita, Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3993–4006.